

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA
PENGGI LINGAN PADI BERJALAN DI DESA SIDOBINANGUN
KECAMATAN TANALILI KABUPATEN LUWU UTARA**

NUR AISYAH RUSMAN
105961104320



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA
PENGKILINGAN PADI BERJALAN DI DESA
SIDOBINANGUN KECAMATAN TANALILI KABUPATEN
LUWU UTARA**

NUR AISYAH RUSMAN

105961104320



SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

STRATA SATU (S-1) Pada Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi Berjalan Di Desa Sidobinangun Kecamatan Tanah Lili Kabupaten Luwu Utara
Nama : Nur Aisyah Rusman
Stambuk : 105961104320
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

Makassar, 29 Mei 2024



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi Berjalan Di
Desa Sidobinangun Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara
Nama : Nur Aisyah Rusman
NIM : 105961104320
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Ir. Muh Arifin Fattah, M.Si
Ketua Sidang

2. Ir. Rasdiana Mudastir, S.P., M.Si
Sekretaris

3. Dr. Dewi Sartika, S.TP., M.Si
Anggota

4. Dr. Andi Rahayu Anwar, S.P., M.Si
Anggota



The image shows four handwritten signatures in black ink, each written on a horizontal line. The signatures are: 1. A signature with a checkmark-like flourish at the end. 2. A signature that appears to be 'Rasdiana'. 3. A signature that appears to be 'Dewi Sartika'. 4. A signature that appears to be 'Andi Rahayu Anwar'.

Tanggal Lulus : 29 Mei 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi Berjalan di Desa Sidobinangun Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara**” adalah benar-benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 29 Mei 2024



Nur Aisyah Rusman
NIM. 105961104320

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Karena atas berkat Rahmat dan Hidayah-nya penulisan proposal penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Proposal penelitian yang berjudul “**Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi Berjalan Di Desa Sidobinangun Kecamatan Tanah Lili Kabupaten Luwu Utara**”. Diajukan dalam rangka penyelesaian studi akhir dalam program studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada kesempatan yang sama, Peneliti mengucapkan terima kasih kepada ayahanda dan ibunda yang telah membimbing dalam proses penyelesaian proposal penelitian yang bersifat ilmiah ini, utamanya kepada orang tua peneliti yang senantiasa mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis dan ayahanda dan ibunda dosen yang senantiasa memberikan inspirasi kepada penulis. Serta semua pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas segala bentuk bantuan yang telah diberikan kepada peneliti.

Makassar, 29 Mei 2024



Nur Aisyah Rusman
NIM. 105961104320

ABSTRAK

Padi merupakan tanaman pangan utama yang dikonsumsi oleh 90% masyarakat Indonesia. Masyarakat mengonsumsi padi dalam bentuk beras yang telah dimasak dalam bentuk makanan pokok. Jumlah penduduk Indonesia yang semakin bertambah berdampak pada kenaikan konsumsi beras. Tujuan penelitian untuk menganalisis pendapatan dan kelayakan finansial usaha penggilingan padi berjalan di Desa Sidobinangun Kecamatan Tanah Lili Kabupaten Luwu Utara. Populasi dalam penelitian adalah sebanyak 18 orang pemilik usaha penggilingan padi yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian menggunakan metode sensus. Hasil penelitian diperoleh total rata-rata biaya variabel dan tetap yang dikeluarkan oleh setiap pemilik usaha penggilingan padi berjalan adalah sebesar Rp.61.166.611/Tahun. Total penerimaan beras dan bekatul rata-rata adalah sebesar Rp.94.069.111/Tahun. Penerimaan tersebut terdiri dari hasil penjualan beras sebesar Rp.86.974.444/Tahun dengan rata-rata produksi sebesar Rp.8.697. Kemudian rata-rata hasil penjualan bekatul adalah sebesar Rp.7.094.667/Tahun dengan rata-rata produksi bekatul sebesar Rp.1.182/Tahun. Total rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh setiap pemilik usaha penggilingan padi adalah sebesar Rp.32.902.500. Hasil analisis kelayakan adalah pada usaha penggilingan padi diperoleh bahwa nilai R/C ratio adalah 1.54. Berdasarkan kriteria kelayakan usaha penggilingan padi keliling dengan perhitungan $R/C > 1$ maka usaha penggilingan padi layak untuk semua di usahakan.

Kata Kunci: Kelayakan Usaha, Penggilingan Padi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pascapanen Padi	7
2.2 Penggilingan Padi.....	9
2.3 Mesin Menggiling Padi	11
2.4 Analisis Pendapatan	12
2.5 Kelayakan Berdasarkan Aspek Finansial.....	12
2.6 Kerangka Pemikiran.....	15
2.7 Penelitian Terdahulu	17
BAB III. METODE PENELITIAN	20
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	20
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	20
3.3 Jenis Data dan Sumber Data.....	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.5 Teknik Analisis Data.....	21

3.6	Definisi Operasional.....	24
BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN		25
4.1	Letak Geografi.....	25
4.2	Kondisi Geografis	26
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN		30
5.1	Identitas Responden	30
5.2	Aktivitas Usaha Penggilingan	32
5.3	Pendapatan Usaha Penggilingan Padi	33
5.4	Hasil Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Berjalan	37
BAB VI KESIMPULAN		38
DAFTAR PUSTAKA		39



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
Tabel 1.	Produksi Padi di Sulawesi Selatan Menurut Kabupaten/Kota (Ton-GKG) 2021-2022	2
Tabel 2.	Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.	Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	26
Tabel 4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pecaharian	27
Tabel 5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	28
Tabel 6.	Kondisi Pertanian.....	29
Tabel 7.	Identitas Responden Berdasarkan Umur Pengusaha Penggilingan Padi Berjalan Di Desa Sidobinangun, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara	30
Tabel 8.	Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Pengusaha Penggilingan Padi Berjalan Di Desa Sidobinangun, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara	31
Tabel 9.	Lama Usaha Penggilingan Padi Di Desa Sidobinangun, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara	32
Tabel 10.	Analisis Penerimaan Usaha Penggilingan Padi Berjalan Desa Sidobinangun.....	34
Tabel 11.	Analisis Biaya Peralatan Tetap Usaha Penggilingan Padi	35
Tabel 12.	Analisis Pendapatan Beras Usaha Penggilingan Padi Berjalan	36
Tabel 13	Perhitungan /Usaha R/C ratio	37

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
Gambar 1.	Kerangka Pemikiran.....	16



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian.....	42
2.	Tabulasi Data	45
3.	Bukti Dokumentasi Pendataan.....	53
4.	Peta Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara.....	55
5.	Surat Izin Penelitian	56
6.	Hasil Uji Plagiasi.....	58
7.	Riwayat Hidup	70



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi merupakan tanaman pangan utama yang dikonsumsi oleh 90% masyarakat Indonesia. Masyarakat mengonsumsi padi dalam bentuk beras yang telah dimasak dalam bentuk makanan pokok. Jumlah penduduk Indonesia yang semakin bertambah berdampak pada kenaikan konsumsi beras. Peningkatan produksi perlu dilakukan untuk mengimbangi kenaikan konsumsi beras. Faktor yang mempengaruhi peningkatan produksi beras salah satunya adalah penanganan pasca panen. Pasca panen padi adalah kegiatan pemanenan dan pengolahan padi sampai menjadi hasil yang siap dikonsumsi. Pengelolaan pasca panen padi yang baik dapat dilihat dari penurunan kehilangan hasil dan tercapainya mutu beras sesuai persyaratan mutu (Syahputri, 2016).

Produksi beras yang optimal perlu didukung oleh penanganan pasca panen yang baik. Proses penanganan pasca panen padi sangat memerlukan peran agro industri penggilingan padi. Penggilingan padi merupakan titik sentra agro industri padi, karena dari sini diperoleh produk utama berupa beras yang akan digunakan sebagai bahan baku pengolahan lanjutan produk pangan dan industri (Syahputri, 2016).

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia dengan potensi padi yang sangat tinggi. Tahun 2023 Sulawesi Selatan mengalami surplus beras. Berikut merupakan data produksi padi Sulawesi Selatan tahun 2021 dan tahun.

Tabel 1. Produksi Padi di Sulawesi Selatan Menurut Kabupaten/Kota (Ton-GKG) 2021-2022

Kabupaten/Kota	Produksi Padi	
	Tahun 2021	Tahun 2022
Kepulauan Selayar	10.398	6.711
Bulukumba	210.060	208.838
Bantaeng	50.844	56.206
Jeneponto	163.218	127.923
Takalar	101.501	112.370
Gowa	237.863	231.035
Sinjai	103.685	103.064
Maros	206.262	196.087
Pangkajene Kepulauan	127.705	118.394
Barru	123.599	144.794
Bone	808.284	915.979
Soppeng	269.147	292.200
Wajo	669.204	797.934
Sidenreng Rappang	480.002	535.316
Pinrang	553.365	548.085
Enrekang	40.596	40.317
Luwu	277.480	277.365
Luwu Utara	194.020	208.867
Tanah Toraja	83.574	82.974
Luwu Timur	264.188	219.609
Toraja Utara	80.409	101.860
Makassar	12.046	12.788
Parepare	4.226	4.649
Palopo	18.962	16.806
Sulawesi Selatan	6.090.637	5.360.169

Sumber: ww.bps.go.id

Kabupaten Luwu Utara menjadi salah satu kabupaten dengan kontribusi padi di Provinsi Sulawesi Selatan. Diketahui bahwa tahun 2021 produksi padi mencapai 194.020 ton gabah kering giling (GKG) dan tahun 2022 melonjak mencapai 208.867 ton gabah kering giling (GKG). Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi padi sepanjang Januari hingga Desember 2021 setara dengan 111,33 ribu ton

beras, atau mengalami kenaikan sebesar 19,28 ribu ton (20,94 persen) dibandingkan 2020 yang sebesar 92,06 ribu ton.

Menurut (Syahputri, 2016) mengolah padi dapat dilihat dari menurunnya hasil dan tercapainya mutu beras sesuai dengan persyaratan mutu. Memproduksi padi yang optimal perlu dilakukan penanganan pasca panen yang baik. Penanganan pasca panen padi perlu dilakukan proses yang sangat memerlukan peran agro industri penggilingan padi. Penggilingan padi adalah titik sentra agro industri padi, karena produk utama beras diperoleh dari sini yang akan digunakan sebagai bahan baku kelanjutan pengelolaan produk industri dan pangan.

Menurut Hardjosentono (2000), Penggilingan padi (Rice Milling Unit) memiliki peran yang penting didalam sistem agribisnis padi. Penggilingan padi adalah pertemuan pusat antara pasca panen, pengelolaan, produksi, dan pemasaran padi/beras. Sehingga untuk dapat memberikan kontribusi dalam menyediakan beras, dituntut untuk lebih baik dari segi kualitas maupun kuantitas yang mendukung ketahanan pangan nasional.

Penggilingan padi adalah proses mengolah padi menjadi beras umumnya proses menggiling padi dipisah antara pengolahan gabah untuk memproses produksi padi menjadi beras pecah kulit. Alat yang digunakan untuk proses pemisahan ini menggunakan dua alat yakni husker (pemecah kulit) dan *whitener* (pemutih = penyosoh). Secara umum penggunaan alat penggilingan padi cenderung meningkatkan mutu pada penggilingan padi yang berskala kecil. Menurut (Umar, Husein 2011), penggilingan padi dapat dikategorikan antara lain

penggilingan padi yang berskala besar dengan kapasitas 2-4 ton, skala menengah dengan kapasitas 1-2 ton beras, dan padi yang berskala kecil dengan kapasitas <1 ton beras. Menurut Wildyana, (2015). Usaha penggilingan padi menunjukkan bahwa layak dilaksanakan secara finansial.

Desa Sidobinangun Kecamatan Tanalili, Kabupaten Luwu Utara yang sebagian mayoritas desanya yang dimana sebagian masyarakat pedesaan memiliki kebiasaan melakukan penyimpanan hasil panen, petani melakukan penyimpanan untuk memenuhi kebutuhan pangan untuk kedepan hingga musim panen padi selanjutnya. Petani biasanya melakukan penyimpanan padi dalam bentuk gabah kering giling (GKG), hal ini dikarenakan gabah dinilai lebih tahan dibandingkan beras yang sering terkena kutu beras. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari para petani menggiling padinya menjadi beras.

Gabah adalah bulir yang dihasilkan oleh tanaman padi. Gabah juga merupakan bahan baku dari beras yang sudah diolah dengan melalui beberapa fase. Gabah akan menjadi faktor harga dari harga beras. Setiap bulannya harga beras tidak sama karena tergantung pada saat musim panen. Usaha penggilingan padi di desa Sidobinangun, Kecamatan Tanah Lili, Kabupaten Luwu utara sampai saat ini belum diketahui kelayakan finansial Usaha Penggilingan Padi Berjalan di Desa Sidobinangun, Kecamatan Tanah Lili, Kabupaten Luwu Utara. Berdasarkan latar belakang peneliti mengajukan proposal meneliti dengan judul **“Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi Berjalan Didesa Sidobinangun, Kecamatan Tanah Lili, Kabupaten Luwu Utara”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakan telah dirumuskan diatas maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar pendapatan yang diterima oleh pengusaha penggilingan padi berjalan di Desa Sidobinangun, Kecamatan Tanalili, Kabupaten Luwu Utara?
2. Bagaimana kelayakan finansial usaha penggilingan padi berjalan di Desa Sidobinangun Kecamatan Tanalili, Kabupaten Luwu utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui besar pendapatan usaha penggilingan padi berjalan di Desa Sidobinangun Kecamatan Tanah Lili, Kabupaten Luwu Utara
2. Untuk mengetahui kelayakan finansial usaha penggilingan padi berjalan di Desa Sidobinangun Kecamatan Tanalili, Kabupaten Luwu Utara

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat praktis yakni diharapkan penelitian ini menjadi literatur tambahan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi penulis untuk menambah wawasan yang saling berkaitan dengan analisis kelayakan finansial usaha penggilingan padi berjalan di Desa Sidobinangun, Kecamatan Tanah Lili, Kabupaten Luwu Utara yaitu syarat untuk meraih gelar sarjana pertanian universitas muhammadiyah makassar

- b) Bagi masyarakat desa Sidobinangun, Kecamatan Tanah Lili, Kabupaten Luwu Utara yaitu untuk mempertimbangkan dan meningkatkan analisis kelayakan finansial usaha penggilingan padi berjalan di desa sidobinangun, kecamatan tana lili, kabupaten luwu utara.
- c) Bagi pembaca untuk informasi dan referensi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan Analisis Kelayakan Finansial usaha penggilingan padi berjalan di desa Sidobinangun, kecamatan Tanah lili, Kabupaten Luwu Utara.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pascapanen Padi

Pascapanen padi adalah sebuah kegiatan yang dilakukan terhadap tanaman yang menentukan kualitasnya diambil dari lahan selanjutnya. Suprpti, (2002). Menangani pascapanen diperlukan adanya tindakan yang dipersiapkan agar hasil dari pertanian bisa digunakan oleh konsumen dengan baik dan aman dan untuk kegiatan produksi dapat diolah. Menangani pascapanen padi proses yang dilakukan dalam menegelola perlakuan dan pengolahan dengan adanya kegiatan yang meliputi proses umur pemanenan, proses memotong dan merontokan, proses mengangkut, proses merawat dan mengeringkan, proses mennggiling,dan proses menyimpan. Tahapan-tahapan yang perlu diperhatikan dalam menangani pascapanen padi adalah sebagai berikut:

1. Umur Panen (UP)

Pemanenan padi dilakukan diwaktu yang tepat dan untuk mendapatkan gabah yang berkualitas tinggi pemotongan padi yang satu varietas kemungkinan berbeda dengan yang lainnya.Pemanenan padi harus dilakukan pemanenan diwaktu yang tepat dan menentukan kadar air,umur padi,biasanya padi dihitung sejak berbunga,pemanenan padi siap dilakukan pada umur 30-35 hari maka padi akan dipanen ketika padi siap 26%.

2. Perontokan Padi (PP)

Perontokan dilakukan untuk butir gabah dari tangkainya dan bisa dilakukan dengan dua cara yaitu digunakan dengan cara manual dan dilakukan

dengan cara menggunakan alat dan mesin. Penggunaan perontokan secara manual dapat digunakan dengan cara menginjak-injak padi dengan kaki dengan cara dipelintir. Penggunaan secara manual ini dinilai kurang efisien karena sangat membutuhkan waktu yang sangat lama dan masih banyak gabah yang tertinggal ditangkai yang mengakibatkan besar tingkat hilangnya hasil. Sedangkan cara kedua dilakukan dengan alat mesin perontok padi (pedal thresher ataupun power thresher) para petani sudah banyak menggunakan alat ini karena akan mempercepat proses perontokan padi dan kehilangan tingkat hasil akan bisa ditekan pada saat pemanenan.

3. Pengeringan (P)

Pengeringan gabah dilakukan guna menurunkan kadar air yang ada didalam gabah dengan proses penguapan air yang ada didalam gabah dilakukan dengan cara melewati udara panas dan kering yang di tumpuk didalam tumpukan butiran gabah dan gabah juga bisa melalui proses pengeringan dengan cara dijemur di bawah sinar matahari.

4. Penyimpanan dan Penggilingan (PP)

Faktor lingkungan paling berpengaruh dalam masa proses penyimpanan gabah adalah faktor suhu, kelembabnya udara, dan faktor yang mempengaruhi lainnya adalah faktor biologis yaitu hama gudang dan mikroorganisme yang merusak biji. Hama atau serangga yang ada digudang bisa mengakibatkan menyusutnya bobot susu dan mutu. Pada umumnya para petani menyimpan hasil panen gabahnya dengan kandungan air 16% dan kandungan air kotornya 6%. Hasil panen gabah yang disimpan cukup lama

akan terjadi dengan berubahnya kandungan air yang diakibatkan dengan meningkatnya kelembapan ruang penyimpanan gabah.

Jika akan digiling gabah yang disimpan dikeringkan untuk mengurangi kandungan air yang terdapat didalamnya hingga kadar airnya mencapai 12-14% setelah itu gabah yang sudah dikeringkan di angin-anginkan untuk menghindari butir gabah pecah. Penggilingan adalah suatu proses yang mengubah gabah menjadi beras yang siap dikonsumsi. Proses menggiling gabah dilakukan dengan mengupas sekam, memisahkan gabah, penyosohan, dan menyimpan.

5. Penyimpanan Beras (PB)

Menyimpan beras merupakan merawat dan mengelolah beras agar tidak mengalami susut atau mengurangnya bobot, serta tidak mengurangnya kualitas atau rusak, hingga beras dapat diolah dan dikonsumsi. Menjaga perawatan beras agar tidak rusak perlu melakukan beberapa aspek

- a. Memperhatikan kondisi mutu beras yang disimpan dari awal
- b. Memperhatikan alat mengemas
- c. Menjaga faktor lingkungannya.

2.2 Penggilingan Padi

Penggilingan padi adalah industri padi yang termasuk kedalam padi terbesar di Indonesia, yang bisa menyerap sepuluh tenaga pekerja, yang mampu menangani gabah lebih dari 20 ton untuk diproses menjadi beras yang digiling. Penggilingan padi adalah titik sistem agroindustri karena produk utama yang diperoleh adalah beras dan pengolahan selanjutnya adalah produk pangan dan

bahan baku industri. Padi merupakan tanaman pangan yang menyerupai rumput sejak tahun 3.000 sebelum masehi di daerah Zhejiang padi sudah mulai melakukan pemanenan. Menurut (Rahmawati, 2006) sebagian besar negara didunia dan hampir dari sebagian negara didunia termasuk dengan Indonesia padi dijadikan sebagai makanan pokok untuk dikonsumsi oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya setiap hari. Berdasarkan kemampuan beras yang dimiliki Bulog (2007). Penggilingan padi dibagi menjadi empat kelompok yaitu sebagai berikut:

1. Penggilingan Padi Kecil (PPK)

PPK adalah peralatan teknik tersendiri maupun gabungan mesin dari satu menjadi utuh dengan kapasitas yang lebih kecil dari satu sampai dengan 3 ton GKG per jam atau hampir dengan 520 proses penggilingan beras tiap hari, Untuk sistem PPK terdiri dari dua kelompok yaitu sederhana dan lengkap.

2. Penggilingan Padi Sederhana (PPS)

PPS adalah teknik peralatan yang digunakan oleh unit tersendiri maupun gabungan dengan beberapa mesin, untuk proses satu dengan yang lainnya dilakukan dengan tenaga manusia mencapai kapasitas 0,5 sampai dengan 1 ton GKG per jam atau kurang 5 ton produksi beras perhari. Proses penggilingan dapat dikatakan sederhana karena sistem teknologi yang dilakukan mulai dikenal sejak digunakannya mesin penggilingan padi yang dilakukan secara turun temurun tanpa melakukan pemberhentian.

3. Penggilingan Padi Besar (PPB)

PPB adalah salah satu unit teknik peralatang yang terdapat gabungan dari mesin kesatuan yang terdapat kapasitas tiga hingga sepuluh ton GKG per jam atau 20 hingga 60 ton produksi beras per hari. Untuk sistem PPB harus melalui 4 proses, yaitu proses membersihkan gabah, proses memecah kulit, proses memisah gabah dengan beras, proses memutihan beras pecah kulit dilakukan secara berulang kali.

4. Penggilingan Padi Terpadu (PPT)

PPT adalah teknik gabungan dari mesin yang menjadi kesatuan berfungsi untuk mengolah gabah menjadi beras yang kapasitasnya lebih besar dan PBB.

2.3 Mesin Menggiling Padi

Penggilingan padi memiliki sistem mesin dalam rangkaian berfungsi untuk melakukan proses penggilingan gabah dari gabah yang kering menjadi beras yang siap untuk dikonsumsi. Biasanya sistem ini terdapat 3 bagian yang pokok yaitu, separator, husker, dan polisher. Dalam sejarahnya sistem untuk menggiling padi pertama kali dilakukan di benua Eropa yang mekanisme kerjanya sederhana dan dinamakan mesin tipe *Egerlberg*. Yaitu tipe yang muncul tipe yang dibuat oleh Jepang. Tipe mesin ini mempunyai rancangan yang lebih sederhana dan setiap mesinnya saling berintegrasi dengan satu sama lainnya. Awalnya Jepang memproduksi hanya untuk kebutuhan dalam negerinya saja. Akan tetapi, karena mesinnya memiliki tipe relatif yang sederhana dan relatif murah maka penggilingan padi yang dibuat oleh Jepang banyak disukai

oleh negara-negara yang menghasilkan padi terutama negara Indonesia (Patiwiri, 2006).

Usaha menggiling padi di Indonesia dikelompokkan dengan kapasitas penggilingan yang termasuk penggilingan padi sederhana (PS), penggilingan padi kecil (PK), penggilingan padi besar (PB). Jenis penggilingan padi sederhana dan penggilingan padi kecil termasuk penggilingan padi yang banyak didapatkan atau ditemui di desa. Penggilingan sederhana dan penggilingan kecil secara umum memiliki karakteristik untuk menghasilkan beras dengan mutu yang lebih rendah, dan skala ekonominya kecil dan untuk menjangkau pemasaran lokalnya.

Berdasarkan penelitian (Ibrahim, 2012), menjelaskan bahwa untuk mengembangkan pabrik penggilingan beras Rice Milling Unit (RMU) adalah berupa jenis agroindustri yang menjadi salah satu prioritas untuk mencapai ketahanan pangan tersebut. Sektor-sektor produksi dalam perekonomian pada dasarnya sangat mempengaruhi industri. Ada dua hal yang dikaitkan antara industri itu sendiri yang pertama adalah keterkaitan kebelakang (*backward linkages*), yang kedua merupakan keterkaitan kemuka (*forward linkage*).

2.4 Analisis Pendapatan

Usaha penggilingan padi, ada biaya yang harus dikeluarkan untuk proses menggiling padi yaitu biaya tetap dan biaya variabel ini perlu dihitung. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui besar tarif yang ada dalam setiap proses menggiling padi. Adapun biaya yang dikeluarkan yaitu biaya tetap dan biaya variabel atau bisa juga disebut biaya produksi. Hal ini

termasuk biaya proses produksi BBM (solar), tenaga pekerja, oli, biaya penyusutan, biaya perawatan, dan biaya peralatan.

2.4.1 Pendapatan

Pendapatan merupakan penerimaan bersih pada suatu usaha dengan mengukur imbalan yang diraih oleh pengusaha dengan menggunakan faktor produksi, Mengelolah atau modal milik sendiri dan modal pinjaman dalam usaha yang perusahaan investasikan. Pendapatan dari suatu usaha adalah selisih pendapatan dan total biaya usaha, yang dimana pendapatan diraih oleh perkalian antara harga jual dan jumlah produksi yang perusahaan terima. Dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Pendapatan

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

TC = Total Cost (Total Biaya)

2.2.4 Penerimaan

Penerimaan merupakan pendapat usaha yang diperoleh oleh petani dalam satu periode yang dihitung dari pendapatan hasil penjualan. Penerimaan juga dapat diraih dari perkalian antara harga jual dan jumlah produksi (Suratiyah, 2015). Perhitungan penerimaan total (Total Revenue/TR) merupakan perkalian antar jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py) (Suratiyah, 2015). Pendapatan merupakan “keuntungan (gans) yaitu kenaikan aktiva bersih dari perusahaan

yang transaksinya berasal dari sampingan atau insidental dan kejadian yang terjadi selama satu periode. Kecuali, adanya kejadian yang terjadi dari pendapatan hasil investasi dari pemilik. Dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{TR = P_y \cdot Q}$$

Dimana :

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

P_y = Harga Produk

Q = Jumlah Produksi

2.4.2 Biaya

Biaya adalah yang diperoleh atau dikorbankan yang di gunakan untuk meraih penghasilan atau juga revenue dan yang di pakai sebagai untuk mengurangi penghasilan menurut (Supriyono, 2000). Menurut Hansen dan Mowen (2001) Kas adalah biaya atau nilai ekuivalen kas perusahaan dikeluarkan demi mendapatkan barang atau jasa untuk peningkatan laba bermanfaat. Untuk menghitung berapa besar biaya total (Total Cost) dihitung dengan cara menjumlah biaya tetap (Fixed cost/FC) dan biaya Variabel (Variabel cost).

Dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{TC = FC + VC}$$

Keterangan:

TC = Total cost

FC = Fixead cost (Biaya tetap Total)

VC = Variavel Cost (Biaya variabel)

2.5 Kelayakan Berdasarkan Aspek Finansial

Analisis kelayakan adalah kegiatan yang dilakukan lebih dalam tentang usaha atau suatu bisnis yang akan sedang dijalankan. Kelayakan adalah penelitian yang dilaksanakan lebih dalam tersebut dilaksanakan untuk mengetahui apakah suatu usaha yang dijalankan akan memberikan sebuah manfaat yang besar atau dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan (Kasmir dan Jakfar, 2003). Dan dinyatakan dengan rumus :

$$R / C = \frac{\text{Penerimaan Total}}{\text{Biaya Total}}$$

Keterangan :

Revenue = Besarnya Penerimaan Yang Di Peroleh

Cost = Besarnya Biaya Yang Dikeluarkan

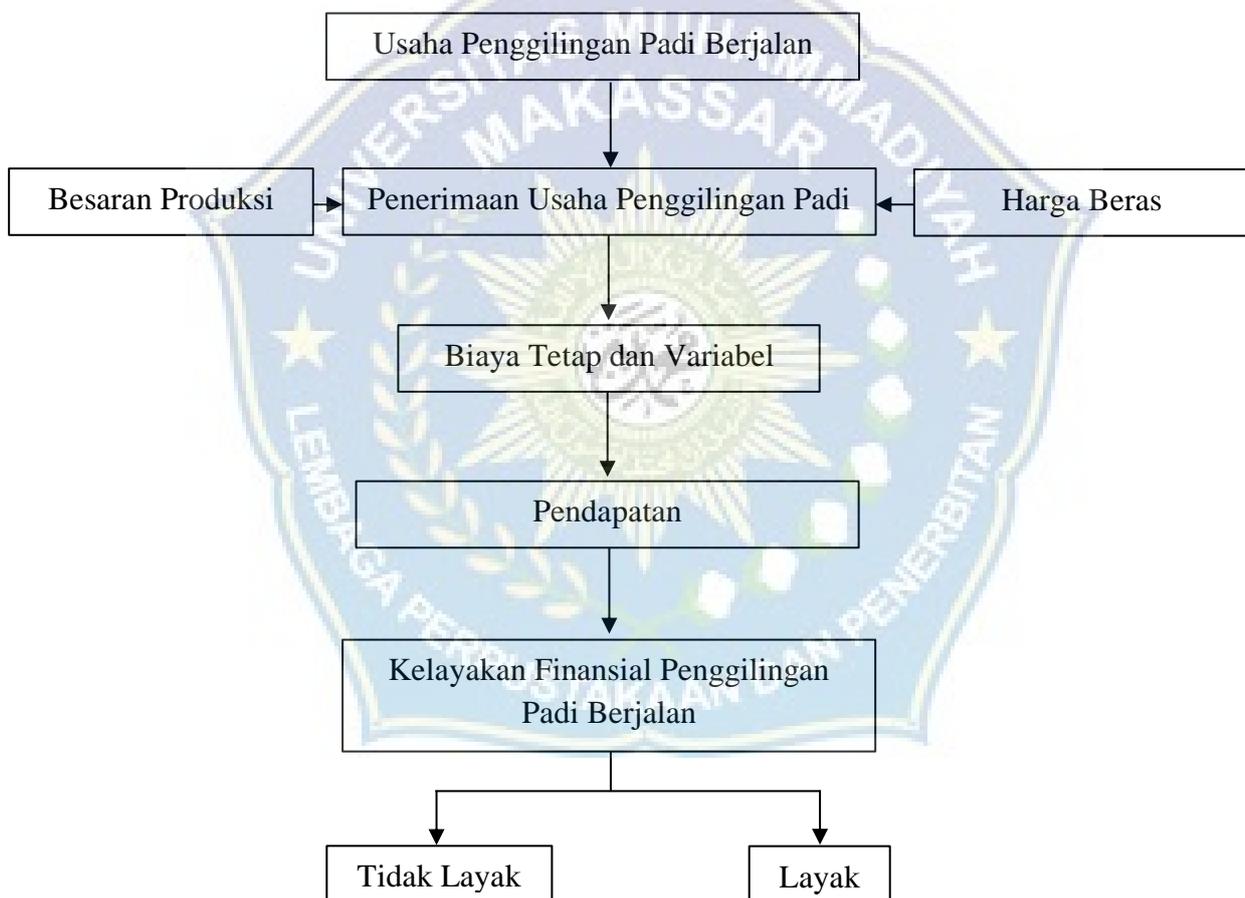
Ada tiga kriteria dalam perhitungannya, yaitu

- a) Apabila $R/C > 1$ artinya usahatani tersebut menguntungkan
- b) Apabila $R/C = 1$ artinya usahatani tersebut impas
- c) Apabila $R/C < 1$ artinya usahatani rugi

2.6 Kerangka Pemikiran

Beras adalah salah satu sumber bahan makanan pokok yang sebagian besar masyarakat di Indonesia. Diperlukan besar perhatian dari pemerintah untuk mencukupi kebutuhan pangan masyarakat. Adapun yang perlu diperhatikan selain dari usahatannya adalah proses pascapanen padi. Dalam menangani pascapanen padi diliputi dengan memanen, merontokan, merawat, mengerinkan, menggiling, mengelolah, transportasi, menyimpan, standarisasi mutu, dan menangani limbah. Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk menangani

pascapanen padi yaitu perhatian besar pada saat proses penggilingan padi. Penggilingan padi adalah sebuah proses mekanisasi mengolah gabah menjadi beras. Mesin untuk menggiling padi adalah berupa rangkaian dari unit mesin yang menjadi salah satu kesatuan yang melengkapi atau menunjang menggiling padi. Mesin penggilingan padi semakin mengalami perkembangan, yang dimana model sederhana (kecil) sampai model skala besar.



Keterangan:

→ : Hubungan

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara berfikir untuk menghasilkan kesimpulan ilmu pengetahuan yang bisa diandalkan, didalam proses berfikir ada langkah tertentu yang didukung dan logis oleh fakta empiris. Penelitian adalah pengembangan penelitian yang telah dilaksanakan:

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	2	3	4
1.	Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi Di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung	Penelitian dilakukan di Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu dengan metode survei. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Ambarawa merupakan kecamatan dengan jumlah mesin penggilingan padi keliling terbesar di Kabupaten Pringsewu	Hasil menunjukkan bahwa usaha mesin penggilingan padi keliling layak secara finansial dengan nilai Net Present Nilainya sebesar Rp78.899.247,46. Nilai Internal Rate of Return sebesar 34,37 persen lebih besar dibandingkan dengan bunga tarif yang digunakan sebesar 9,75 persen. Nilai Gross B/C sebesar 1,13 dan nilai Net B/C sebesar 1,75. Nilai dari Payback Period adalah 3,18 tahun dari umur ekonomis mesin selama tujuh tahun
2.	Analisis Finansial Usaha penggilingan Padi Skala Kecil Di Kelurahan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa	Metode penelitian ini adalah Usaha Penggilingan Padi menggunakan penentuan sampel 5 (lima) usaha penggilingan padi secara Purposive	Kelayakan usaha penggilingan padi Di Kelurahan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa Sebesar Rp.1,52 dan total biaya sebesar Rp. 3.520.053 usaha

		Sampling (sampel yang sengaja).	penggilingan padi layak karena $R/C > 1$ BEP usaha penggilingan padi dikelurahan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa di peroleh BEP produksi sebesar 469,340 kg dan BEP harga sebesar Rp.4.930.046
3.	Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Keliling Di Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang	Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian adalah dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, yaitu dengan melihat langsung proses penggilingan padi yang dilakukan masyarakat daerah setempat dengan menggunakan mesin jasa penggilingan padi. Serta teknik wawancara, wawancara terstruktur dengan menggunakan kusioner.	Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai B/C sebesar 1,43 artinya jika setiap biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebesar RP 1 maka pengusaha akan mendapatkan keuntungan sebesar RP.1,43 karena nilai B/C ratio = 1,43 > 1 maka dapat disimpulkan usaha penggilingan padi keliling didaerah peneltian jika ditinjau dari analisis B/C ratio layak untuk dijadikan usaha.
4.	Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi (Oryza Sativa L) Di Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara	Penelitian ini menggunakan metode survei bersifat deskriptif. lokasi penelitian dipilih secara purposive (sengaja) yaitu didesa simpang tiga kecamatan sukadana kabupaten kayong utara.	Analisis kelayakan finansial usaha penggiingan padi didesa Simpang Tiga Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara Diperoleh Hasil Bahwa Usaha layak dijalankan dengan nilai <i>Net Present Value</i> (NVP) bernilai positif sebesar Rp.218.709.133, internal Rate of Return (IRR) sebesar 79 %

			5, Net Benefit/Cost Ratio sebesar 3,4 dan payback Perid (PP) selama 1,7 tahun.
5.	Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi (Studi Kasus Pada UD Padi Mulya Didesa Pananjung Kecamatan Pangadaran Kabupaten Pangadaran)	Jenis penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode survei adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala empiris yang berlangsung di lapangan atau lokasi penelitian, umumnya dilakukan terhadap unit sampel yang dihadapi responden dan bukan populasi sasaran.	Usaha penggilingan padi UD Padi mulya menunjukkan bahwa total biaya investasi dari tahun 2005-2016 sebesar Rp. 61.145.000. biaya oprasional dari tahun 2005-2016 sebesar Rp.312.160.000. Kelayakan usaha penggilingan UD Padi mulya didapatkan dari NPV usaha sebesar Rp.74.596.247, nilai Net B/C yang dihasilkan yaitu 2,59, nilai IRR sebesar 15,5 persen, nilai Payback period (pp) 5 tahun, 5 bulan, 24 hari.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidobinangun, Kecamatan Tanah Lili, Kabupaten Luwu Utara. Pemilihan lokasi ini dilaksanakan secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan bahwa desa Sidobinangun adalah salah desa penghasil beras di Kabupaten Luwu Utara yang sebagian kecil masyarakatnya mengelolah usaha pabrik padi keliling. Waktu pelaksanaan penelitian pada Januari-Februari 2024.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi pemilik usaha penggilingan padi berjumlah 18 orang. Dalam penelitian ini responden yang diambil berdasarkan metode sensus yaitu seluruh populasi yang terdapat di Desa Sidobinangun Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara yaitu sebesar 18 orang pemilik usaha penggilingan padi berjalan.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis penelitian pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif sehingga data yang digunakan berupa angka yang dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dokumen yang telah diproses sebelum siap di lakukan melalui pencatatan, menyunting, atau alat menulis, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata yang di atasnya disusun kedalam kata-kata yang akan diperluas. Jenis data merupakan data primer. Data yang dikumpulkan dalam penelitian idata primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan subjek penelitian di daerah penelitian melalui daftar kusioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi yang terkait dengan penelitian ini, seperti Badan Pusat Statistik dan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti dilakukan dengan cara menulis secara sistematis terhadap gejala-gejala yang berhubungan dengan peneliti
2. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan dan kusioner kepada responden pada daftar pertanyaan yang telah peneliti siapkan.
3. Dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan dengan cara menulis data yang diperlukan baik dari responden ataupun hasil dari institusi yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang diraih dengan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Menganalisis kelayakan finansial usaha penggilingan padi berjalan di Desa Sidobinangun Kecamatan Tanalili, Kabupaten Luwu utara yakni sebagai berikut

1. Analisis Biaya

Menurut Suratiyah (2009) dijelaskan bahwa untuk merupakan selienghitug besar biaya total (total cost) diraih dengan menjumlahkan biaya tetap (fixed cost/FC) dan biaya variabel (varibel cost). dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC : Total biaya (Total cost)

FC : Fixead cost (Biaya tetap total)

VC : variabel cost (biaya variabel)

2. Analisis Penerimaan

Secara umum perhitungan penerimaan biaya total (total revenue/TR) merupakan perkalian jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py). Suratiyah (2015).Adapun rumus sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

TR : Total Revenue (penerimaan total)

P1.y : Harga Produk

Q : Jumlah Produk

3. Analisis Pendapatan

Menurut (Suratiyah, 2015) dijelaskan bahwa untuk pendapatan merupakan selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC), Adapun rumusnya adalah sebagai berikut

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

PD : Pendapatan

TR : Total revenue (penerimaan total)

TC : Total cost (biaya total)

4. Analisis Kelayakan

Untuk menjawab tujuan penelitian kedua dengan menghitung besar pendapatan kelayakan finansial di Desa Sidobinangun Kecamatan Tanah Lili, Kabupaten Luwu Utara. Dengan Menggunakan Rumus R/C Ratio sebagai Berikut

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total}}{\text{Biaya Total}}$$

Keterangan :

Revenue : Besarnya biaya penerimaan yang diperoleh

Cost : Besarnya biaya yang dikeluarkan

Ada tiga kriteria dalam perhitungannya, yaitu :

- a). Apabila $R/C > 1$ artinya usahatani tersebut menguntungkan
- b). Apabila $R/C = 1$ artinya usahatani tersebut impas
- c). Apabila $R/C < 1$ artinya usahatani tersebut rugi

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pengertian dari istilah yang akan digunakan dan merupakan batasan mempermudah untuk mengumpulkan data dan menjelaskan ruang lingkup untuk meneliti, sebagai berikut :

1. Analisis kelayakan merupakan alat yang digunakan untuk mengkaji kemungkinan keuntungan yang diperoleh dari suatu penanaman modal.
2. Analisis kelayakan finansial merupakan metode yang digunakan aliran kas pada sebuah bisnis untuk mengetahui bisnis tersebut layak atau tidak.
3. Penggilingan Padi Keliling merupakan bagian dari pasca panen yang terdiri dari rangkaian mesin-mesin yang berfungsi melakukan proses giling gabah..
4. Biaya tetap (fixed cost) merupakan biaya yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah gabah yang digiling.
5. Biaya variabel (variabel cost) merupakan biaya yang dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah gabah yang digiling.
6. Total biaya merupakan semua biaya yang digunakan untuk melakukan kegiatan usaha menggiling padi.
7. Penerimaan Merupakan besarnya nilai jasa yang diperoleh penggilingan gabah dalam satu-satuan waktu.
8. Pendapatan merupakan usaha yang diselisih penerimaan dengan total biaya usaha penggilingan gabah.
9. R/C merupakan perbandingan ukuran antara total biaya (*Total cost*) dan penerimaan usaha (*revenue*).

BAB IV

GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1. Letak Geografis

Desa Sidobinangun merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tana Lili Kabupten Luwu Utara. Desa Sidobinangun berjarak kurang lebih ± 30 km dengan waktu tempuh secara normal sekitar 45 menit. Setelah memasuki wilayah kecamatan Tana Lili akses masuk ke Desa Sidobinangun hanya melewati desa Patila dengan jalan aspal. Dan untuk wilayah Desa Sidobinangun jalannya hanya pengerasan sirtu dengan waktu tempuh ± 10 menit.

1. Batas Wilayah

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Patila
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Rampoang
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Rampoang
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sidomakmur dan Desa Sidomukti

2. Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Sidobinangun adalah $\pm 62,50$ km, Meliputi :

- a. Tanah sawah irigasi $\pm 22,5$ Ha
- b. Tanah sawah tadah hujan ± 24 Ha

3. Keadaan Topografi Desa

Secara umum keadaan topografi Desa Sidobinangun adalah merupakan daerah dataran rata dengan didominasi tanah Persawahan dan sebagian lainnya adalah tanah pemukiman penduduk.

4.2 Kondisi Geografis

Kondisi geografis merupakan perkembangan atau keadaan penduduk dengan macam-macam aspek didalamnya yaitu sebagai berikut

4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin (gender) digunakan untuk mengetahui jumlah penduduk secara terpisah antara laki-laki dan perempuan yang ada di Desa Sidobinangun Kecamatan Tana Lili. Adapun keadaan penduduk dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah Penduduk (Jiwa)
Laki-laki	632
Perempuan	597
Jumlah	1.229

Sumber data: Kelurahan Sidobinangun, 2023

Berdasarkan tabel 3 menjelaskan bahwa jumlah keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Sidobinangun, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara yaitu laki-laki berjumlah 632 jiwa dengan persentase 18,83%, Sedangkan perempuan dengan jumlah 597 jiwa dengan persentase 18,9% sehingga jumlah keseluruhan penduduk Desa Sidobinangun, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara yaitu 1.229 jiwa.

4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Secara umum kondisi perekonomian Desa Sidobinangun di toapang oleh beberapa bidang mata pencaharian, Seperti: Buruh tani, pemilik peternakan, PNS, TNI/POLRI, kontraktor, dan lain-lain. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pecaharian

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	203
2.	Buru Tani	8
3.	Pemilik Peternakan	3
4.	PNS	16
5.	TNI/POLRI	2
6.	Kontraktor	1
7.	Wiraswasta dan Lain-lain	130

Sumber Data: Desa Sidobinangun, 2023

4.2.3 Kondisi Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu input proses produksi yang perlu dimiliki petani karena pendidikan membuat petani memiliki kualitas yang sangat penting dalam memajukan tingkat kesadaran masyarakat pada umumnya. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan yang ada di Desa Sidobinangun dapat dilihat dari tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Keterangan	Jumlah
1.	Tk	25
2.	SD	127
3.	Tamat SD	235
4.	Tidak Tamat SD	0
5.	SLTP	30
6.	Sedang SLTP	140
7.	Sedang SLTA	25
8.	Tidak Tamat SLTP	8
9.	Tamat SLTA	89
10.	Sedang S1	4
11.	Lulus S1	15

Sumber ; data Desa Sidobinangun, 2023.

Berdasarkan tabel 5 menjelaskan bahwa keadaan penduduk berdasarkan pendidikan di Desa Sidobinangun dapat dilihat dari yang paling tinggi yaitu Keadaan penduduk berdasarkan Tingkat pendidikan tamat SD (sekolah dasar) yaitu sebanyak 235 jiwa, Sedangkan jumlah penduduk yang masih TK sebanyak 25 jiwa, Tidak tamat SD sebanyak 0 jiwa, SLTP sebanyak 30 jiwa, Sedang SLTP sebanyak 140 jiwa, Sedang SLTA sebanyak 25 jiwa, Tidak tamat SLTP sebanyak 8 orang, Tamat SLTA sebanyak 89 jiwa, S1 sebanyak 4 jiwa ,Sedangkan Lulus S1 sebanyak 15 jiwa. Sehingga jumlah keadaan penduduk berdasarkan pendidikan yaitu sebanyak 698 jiwa.

4.2.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Agama merupakan landasan bagi seluruh umat manusia dalam melaksanakan aktifitas keseharian dan juga berbagai pedoman hidup dalam mengarungi kehidupan. Oleh karenanya manusia dituntut untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama. Dalam pembangunan sosial kemasyarakatan jumlah agama di Desa Sidobinangun dapat dilihat bahwa mayoritas penduduknya beragama Islam sebanyak 1.229 jiwa dengan persentase 37,73%.

Tabel 6. Kondisi Pertanian

No	kondisi Pertanian	Jumlah Jiwa
1.	Pertanian	319
2.	Perkebunan	41
3.	Peternakan	14
4.	Perikanan	9

Sumber ; data Desa Sidobinangun, 2023.

Berdasarkan tabel 6 menjelaskan kondisi pertanian Desa Sidobinangun mayoritas masyarakat dengan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan sektor pertanian sebanyak 319 jiwa, sektor perkebunan sebanyak 41 jiwa, sektor peternakan sebanyak 14 jiwa, Sedangkan sektor Perikanan sebanyak 9 jiwa.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas menggambarkan seorang pemilik usaha untuk diketahui sudah berapa lama pemilik usaha bekerja dalam bidang usaha penggilingan padi, Identitas pemilik usaha meliputi, umur, tingkat pendidikan, lama usaha, jumlah tanggungan keluarga, dan modal usaha. Identitas seorang informan dapat memberikan informan tentang keadaan suatu usaha yang dijalankan terutama dalam peningkatan produksi serta pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha penggilingan padi. Tabel Identitas Responden Usaha Penggilingan Padi Berjalan dapat dilihat pada lampiran

5.1.1 Umur

Umur pengusaha penggilingan padi memberikan pengaruh pada kemampuan fisik pengusaha dalam usaha penggilingan padi. Adapun kisaran umur pengusaha penggilingan padi sebagai berikut.

Tabel 7. Identitas Responden Berdasarkan Umur Pengusaha Penggilingan Padi Berjalan Di Desa Sidobinangun, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara

No.	Kisaran Umur (Thn)	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	32-38	2	11
2	39-45	3	17
3	46-52	8	44
4	53-59	5	28
Jumlah		18	100

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa responden usaha penggilingan padi keliling Di Desa Sidobinangun, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara memiliki kisaran umur anatar 32-38 sebanyak 2 orang (11%),sedangkan kisaran umur 39-45 sebanyak 3 orang (17%),sedangkan kisaran umur 46-52 sebanyak 8 orang (44%),dan kisaran umur 53-59 sebanyak 5 orang (28 %).

5.1.2. Tingkat Pendidikan

Adapun karakteristik responden tingkat pendidikan usaha penggilingan padi berjalan Di Desa Sidobinangun, Kecamatan Tana Lili,Kabupaten Luwu Utara dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Pengusaha Penggilingan Padi Berjalan Di Desa Sidobinangun, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara

No.	Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD	10	56
2	SMA	4	22
3	SMP	4	22
Jumlah		18	100

Sumber : Data Primer di Olah 2024

Berdasarkan tabel 8 dapat kita lihat bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh oleh respnden usaha penggilingan padi berjalan di Desa Sidobinangun,Kecamatan Tana Lili,Kabupaten Luwu Utara dengan tingkat SD sebanyak 10 orang dengan persentase 56%,tingkat SMP sebanyak 4 orang dengan persentase 22%,dan tingkat SMP sebanyak 4 orang dengan persentase 22%.

5.1.3 Lama Berusaha Penggilingan Padi

Pengalaman seseorang dalam menekuni satu bidang kegiatan akan mempengaruhi individu dalam bidang yang ditekuninya. Begitu juga dengan pekerjaan, Semakin seseorang ahli dalam menekuni pekerjaanya maka

kemampuannya dalam melakukan pekerjaan tersebut akan meningkatkan aktivitas terhadap pekerjaannya. Demikian juga terhadap usaha penggilingan padi berjalan di Desa Sidobinangun, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara, Pekerjaan responden sebagai pemilik dan pekerja akan meningkatkan keahlian responden khususnya keahlian dalam bidang penggilingan padi.

Tabel 9 . Lama Usaha Penggilingan Padi Di Desa Sidobinangun,Kecamatan Tana Lili,Kabupaten Luwu Utara

No	Lama Usaha Penggilingan Padi (Thn)	Jumlah Orang	Persentase %
1	4-7	6	33
2	8-11	7	39
3	12-14	5	28
Jumlah		18	100

Sumber : Data Primer Di Olah 2024

Berdasarkan tabel 9 merupakan lama usaha penggilingan padi berjalan responden sebanyak 18 orang yaitu di antara 4-7 tahun sebanyak 6 orang (33%), dan lama usaha 8- 11 sebanyak 7 orang (39%),sedangkan lama usaha 12-14 sebanyak 5 orang (28).

5.2 Aktivasi Usaha Penggilingan

Usaha penggilingan padi merupakan salah satu usaha penggilingan padi yang pengelolanya sangat penting di daerah-daerah yang memiliki sentra produksi padi. Khususnya di daerah Desa Sidobinangun,Kecamatan Tana Lii,Kabupaten Luwu Utara. Pada umumnya, gabah merupakan hasil budidaya tanaman padi yang harus diolah oleh petani terlebih dahulu untuk dapat dimanfaatkan oleh manusia sebagai bahan pangan. Pengolahan gabah menjadi beras sebagai output utama dilakukan dengan memanfaatkan teknologi.

Usaha penggilingan merupakan salah satu usaha untuk menggiling padi menjadi beras yang terletak di Desa Sidobinangun, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara. Usaha penggilingan padi merupakan milik sendiri dan modal awal dari usaha dari dana pribadi yang dikeluarkan oleh pemilik usaha. Adapun kelebihan dari usaha perorangan adalah keuntungan menjadi milik sendiri mudah mejalankannya, biaya organisasi terlihat rendah dan relatif sedrhana. Sedangkan kekurangannya adalah modalnya yang tidak terlalu besar sehingga aktivitasnya terbatas, pengelolaan tergantung kemampuan pemilik usaha, dan pengelolahannya kurang terjamin dan tanggung jawab pemilik usaha terbatas.

Pemilik usaha penggilingan padi yang terletak di Desa Sidobinangun, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara umumnya masih mengandalkan hasil pertanian masyarakat sebagai sumber bahan baku gabah untuk diolah menjadi beras.

5.3 Pendapatan Usaha Penggilingan Padi

Analisis biaya merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha penggilingan padi yang ada di Desa Sidobinangun, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara untuk membiayai berbagai faktor produksi dalam kegiatan usaha, terdiri dari biaya tetap dan variabel.

5.3.1 Analisis Biaya

Biaya tetap merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemilik usaha penggilingan padi yang ada di Desa Sidobinangun, Kecamatan Tanah Lili, Kabupaten Luwu Utara. Adapun peralatan yang digunakan dalam proses

penggilingan padi yaitu mesin penggilingan padi, baskom, timbangan, gerobak, liter dan tarpal.

Tabel 11. Analisis Biaya Peralatan Tetap Usaha Penggilingan Padi

No.	Uraian	Jumlah
1	Biaya Tetap	
	1. Nilai Penyusutan Alat (NPA)	9.032.167
	2. Pajak Kendaraan	1.534.444
	Rata-rata Biaya Tetap	10.566.611
2	Biaya Variabel	
	1. BBM Kendaraan/Tahun	35.200.000
	2. BBM Mesin Giling/Tahun	11.500.000
	3. Oli Kendaraan /Tahun	1.200.000
	4. Oli Mesin Giling /Tahun	1.200.000
	5. Pemeliharaan Mesin/Tahun	600.000
	6. Pemeliharaan Kendaraan/Tahun	900.000
	Rata-rata Biaya Variabel	50.600.000
Total Biaya Variabel dan Biaya Tetap		61.166.611

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan tabel 11 di atas total rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh setiap pemilik usaha penggilingan padi berjalan adalah sebesar Rp.50.600.000/Tahun. Adapun total biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha penggilingan padi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan pada proses

penggilingan padi berjalan antara lain BBM kendaraan dan mesin, oli mesin, pemeliharaan mesin, biaya perawatan, pajak, dan Biaya Penyusutan alat.

Biaya yang dikeluarkan terkait dengan biaya variabel yaitu biaya rata-rata BBM kendaraan penggilingan padi keliling yang digunakan setiap pemilik usaha penggilingan padi adalah sebesar Rp.35.200.000/Tahun. Jenis bahan bakar yang digunakan yaitu bahan bakar bensin.

Biaya yang dikeluarkan oleh setiap pemilik usaha penggilingan padi mesin penggilingan padi berjalan terkait penggunaan oli Mesin dan kendaraan adalah rata-rata sebesar Rp.1.200.000/Tahun.

Biaya yang dikeluarkan oleh setiap pemilik usaha penggilingan padi dalam pemeliharaan mesin adalah sebesar Rp.600.000/Tahun dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan setiap bulannya adalah Rp.50.000/bulan

Biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha dalam perawatan mobil yaitu biaya ban mobil dengan rata-rata pengeluaran adalah Rp.300.000/tahun dengan rata-rata biaya perbulan adalah Rp.25.000/bulan. Sedangkan biaya mesin dengan rata-rata pengeluaran adalah sebesar Rp.600.000/tahun dengan rata-rata perbulan adalah Rp50.000/bulan.

Adapun biaya tetap yang dikeluarkan oleh pemilik usaha penggilingan padi di Desa Sidobinangun, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara dengan rata-rata pengeluaran sebesar Rp.10.566.611/Tahun dengan rata-rata pengeluaran setiap bulannya adalah sebesar Rp.880.551/Bulan.

5.3.2 Analisis Penerimaan

Analisis penerimaan merupakan hasil kali antara penerimaan produksi beras yang dihasilkan dalam satuan kilogram [Kg] dengan harga jual beras dalam satuan Rupiah [Rp] dengan Rumus $TR = Py.Y$ Besar rata-rata penerimaan Usaha Penggilingan Padi Keliling dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Analisis Penerimaan Usaha Penggilingan Padi Berjalan Desa Sidobinangun

No	Uraian	Jumlah
1	Rata-rata Produksi Beras/ Tahun (Kg)	8.697
2	Harga (Rp)	10.000
3	Rata-rata Penerimaan /Tahun (Kg)	86.974.444
1	Rata-rata Produksi Bekatul/Tahun (Kg)	1.182
2	Harga (Rp)	6.000
3	Rata-rata Penerimaan Bekatul/Tahun (Kg)	7.094.667
	Total Penerimaan Beras dan Bekatul	94.069.111

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 11 di atas total penerimaan rata-rata penggilingan padi keliling Di Desa Sidobinangun, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara adalah sebesar Rp.94.069.111/Tahun. Penerimaan tersebut terdiri dari hasil penjualan beras rata-rata adalah sebesar Rp.86.974.444 dengan rata-rata produksi sebesar Rp.8.697 Kg/Tahun. Kemudian rata-rata hasil penjualan bekatul adalah sebesar Rp.7.094.667 dengan rata-rata produksi bekatul sebesar Rp.1.182 kg/Tahun. Pembagian beras Untuk kualitas beras yang digiling adalah beras biasa.

5.3.3. Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil pengurangan dari penerimaan dengan biaya yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Analisis Pendapatan Beras Usaha Penggilingan Padi Berjalan

No	Uraian	Jumlah
1	Rata-rata Penerimaan/Tahun	94.069.111
2	Rata-rata Total Biaya/Tahun	61.166.611
3	Rata-rata Pendapatan/Tahun	32.902.500

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan tabel 12 di atas menunjukkan rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh setiap pemilik usaha penggilingan padi berjalan di Desa Sidobinangun, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara adalah sebesar Rp.32.902.500. Pendapatan yang diterima oleh pemilik usaha penggilingan padi berjalan merupakan pendapatan bersih pemilik usaha penggilingan padi berjalan.

5.4 Hasil Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Berjalan

5.4.1 Analisis R/C ratio

Analisis R/C ratio merupakan keberlanjutan usaha penggilingan padi keliling yang dilakukan termasuk layak atau tidak layak. R/C ratio adalah total penerimaan usaha penggilingan padi yang dibagi dengan seluruh biaya yang digunakan atau total pengeluaran. Adapun Hasil Analisis R/C ratio dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 13 Perhitungan /Usaha R/C ratio

Total Penerimaan	Total Biaya	Hasil R/C
94.069.111	61.166.611	1.54

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan total rata-rata penerimaan usaha penggilingan padi adalah sebesar Rp.94.069.111/Tahun. Sedangkan total rata-rata biaya adalah sebesar Rp.61.166.611/Tahun. Pada Usaha Penggilingan Padi diperoleh bahwa nilai R/C ratio adalah 1.54. Berdasarkan kriteria kelayakan

usaha penggilingan padi keliling dengan perhitungan $R/C > 1$ maka usaha penggilingan padi layak untuk semua di usahakan. Kelayakan usaha penggilingan padi berjalan dihitung melalui beberapa kriteria pengukuran kelayakan investasi, kriteria tersebut merupakan R/C ratio menurut (Kadariah,2001).



BAB VI KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Dari ke 18 (delapan belas) Pemilik Usaha Penggilingan Padi Berjalan Di Desa Sidobinangun, Kecamatan Tana lili, Kabupaten Luwu Utara maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha penggilingan padi berjalan adalah rata-rata sebesar Rp.32.902.500/tahun
2. Usaha penggilingan padi berjalan Di Desa Sidobinangun, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara masuk dalam kriteria layak untuk di usahakan dengan R/C ratio sebesar 1,54 artinya usaha penggilingan padi keliling yang ada Di Desa Sidobinangun, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara layak untuk dikembangkan secara ekonomi.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian diatas, maka saran yang diberikan bagi penulis adalah sebagai berikut

1. Untuk Bapak/ibu untuk meningkatkan pendapatan yang diperoleh sebaiknya lebih memperhatikan lagi biaya untuk operasional agar tidak terlalu besar.
2. Sebaiknya usaha ini dilaksanakan dan dikembangkan lagi sesuai dengan hasil kelayakan finansial yang telah dilakukan bahwa R/C ratio lebih dari 1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek yang diteliti yang dapat mempengaruhi kelayakan usaha dan dapat meningkatkan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hardjosentono, M. 2000. *Mesin-Mesin Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hansen dan Mowen (2001). *Akuntansi Manajemen Biaya Jilid 2*. Jakarta: Salemba Empat
- Ibrahim Dan Suparni 2012. *Pembelajar Matematika Teori Dan Aplikasinya*.
- Kasmir, & Jakfar. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Predana Media Gruo.
- Kusuma, P. T. W. W., & Mayasti, N. K. I. (2014). *Analisa Kelayakan Finansial Pengembangan Usaha Produksi Komoditas Lokal: Mie Berbasis Jagung*. *Agri-tech*, 34(2), 194-202.
- Patiwiri. 2006. *Teknologi Penggilingan Padi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rahmawati, I. (2006). *Perlindungan Hukum Terhadap Paten Asing Menurut UU 14 2001 Tentag Paten* (Doctoral Dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Soekartawi, S. (2007). *E-Agribisnis: Teori Dan Aplikasinya*. In Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (Snati).
- Supriyono, R. A. 2000. *Akuntansi Biaya : Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan*. Edisi Kedua. Buku Kedua. BPFE: Yogyakarta
- Syaputri I. R., 2016. *Efisiensi Biaya Produksi dan Nilai Tambah Gabah Pada Unit Prosesing dan Produksi Beras Organik Tani Mandiri 1 di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wanosari Kabupaten Bondowoso*. Skripsi Universitas Jember
- Suprpti.2002. *Technologi Pengolahan Pangan*. Kanisius: Yogyakarta
- Suratiah, K. (2015). *Ilmu Usaha Tani (Edisi Revisi)*. Penebar Swadaya Grup. Yogyakarta: Suka-Pres Uin Sunan Kalijaga.
- Tahir. 2010. *Effective Management System of Rice Processing Industry in Indonesia*. <https://www.researchgate.net/publication/336381719>.
- Umar, Husein 2011 *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Wildayana, Elisa., 2015. *Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi Di Kecamatan Tanjung Lago Banyuasin Sumatera Selatan. Jurnal Ilmiah Habitat*. Volume 26, No. 2, Agustus 2015, Hal. 130-135. ISSN: 0853-5167

Www.bps.go.id. <https://sulsel.bps.go.id/pressrelease/2021/11/01/620/luas-panen-dan-produksi-padi-di--sulawesi-selatan-2021--angka-sementara-.html>



KUISIONER PENELITIAN

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA PENGGILINGAN PADI
BERJALAN DI DESA SIDOBINANGUN KECAMATAN TANAH LILI
KABUPATEN LUWU UTARA**

A. Identitas Responden

Nama :
Usia :
Pendidikan :
Alamat :
No. HP :
Lama Usaha :
Lokasi :
Status Kendaraan :
Modal :

B. Biaya Usaha Pengilangan Padi Berjalan

1. Biaya Investasi

No.	Uraian	Satuan	Kuantitas	Harga Beli	Harga Jual
1.	Kendaraan Mobil Pick Up	Unit			
2.	Mesin Penggilingan Padi	Unit			
3.	Mesin Jahit Karung	Unit			
4.	Peralatan				
	a. Terpal	Unit			
	b. Timbangan	Unit			
	c. Ember/Baskom	Buah			
5.	Pajak Kendaraan	Rp./Tahun			

2. Biaya Operasional

No.	Uraian	Satuan	Kuantitas	Harga Beli	Harga Jual
1.	Bahan Bakar Mobil	Rp./Bulan			
2.	Biaya Pelumas Mobil	Rp./ 2 Bulan			
3.	Bahan Bakar Mesin	Rp./Bulan			

4.	Biaya Pelumas Mesin	Rp./2 Bulan			
3.	Tenaga Kerja	HOK			
4.	Pemeliharaan Mesin	Rp./Periode			
5.	Pemeliharaan Mobil				
	a. Ban				
	b. Mesin				

3. Penerimaan dari Produksi Beras

Bulan	Produksi Gabah (Kg)	Harga Rp/Kg	Total
Januari			
Februari			
Maret			
April			
Mei			
Juni			
Juli			
Agustus			
September			
Oktober			
November			
Desember			

4. Penerimaan dari Bekatul Beras

Bulan	Produksi Bekatul (Kg)	Harga Rp/Kg	Total
Januari			
Februari			
Maret			
April			
Mei			
Juni			
Juli			
Agustus			
September			
Oktober			
November			
Desember			

C. Pertanyaan Lainnya

1. Bagaimana strategi yang anda lakukan untuk menarik konsumen agar menggiling gabahnya ditempat anda?

Jawaban:

2. Apakah usaha jasa penggilingan padi yang anda dirikan beroperasi setiap hari?

Jawaban:

3. Apakah kendala yang anda hadapi dalam usaha jasa penggilingan padi ini?

Jawaban:

4. Dari manakah konsumen terbesar pengguna jasa usaha penggilingan padi yang anda dirikan?

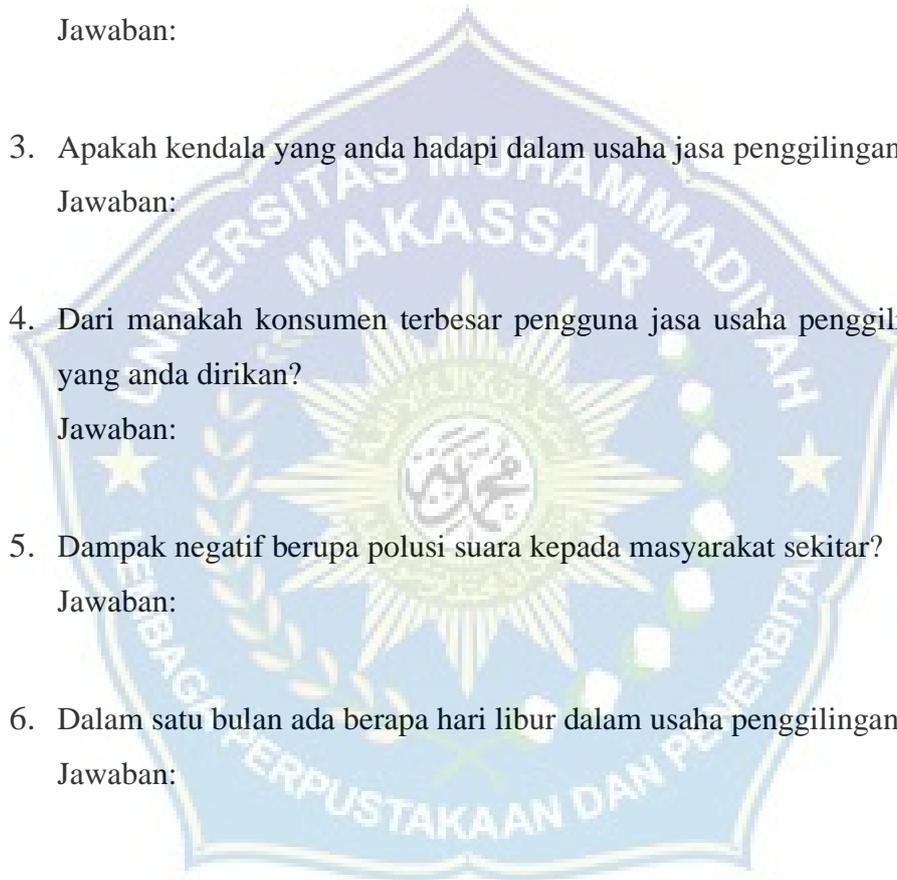
Jawaban:

5. Dampak negatif berupa polusi suara kepada masyarakat sekitar?

Jawaban:

6. Dalam satu bulan ada berapa hari libur dalam usaha penggilingan padi?

Jawaban:



TABULASI DATA

Tabel.1 Data Responden Usaha Penggilingan Padi Berjalan

No.	Nama Responden	Usia (Thn)	Pendidikan Terakhir	Lama Usaha (thn)	Status Kendaraan	Modal
1	Sriwahyuni	38	SD	5	Milik	200.000.000
2	Ismayanti	32	SMA	8	Milik	200.000.000
3	Maryati	44	SD	12	Milik	200.000.000
4	Sukirno	53	SD	9	Milik	200.000.000
5	Sutanto	48	SMP	11	Milik	200.000.000
6	Sugi	50	SD	7	Milik	200.000.000
7	Supri	51	SD	8	Milik	200.000.000
8	Susianto	59	SMA	14	Milik	200.000.000
9	Slamet	54	SMA	9	Milik	200.000.000
10	Jama	58	SD	4	Milik	200.000.000
11	Toha	51	SMP	13	Milik	200.000.000
12	Purnomo	46	SMP	7	Milik	200.000.000
13	Bagio	50	SD	12	Milik	200.000.000
14	Jumali	55	SD	14	Milik	200.000.000
15	Kamaruddin	52	SD	9	Milik	200.000.000
16	Basuki	45	SMA	5	Milik	200.000.000
17	Sulaiman	59	SD	11	Milik	200.000.000
18	Trisno	50	SMP	6	Milik	200.000.000
Rata - rata		50	SMP	9	Milik	200.000.000

Tabel 2 Biaya Pembelian Peralatan Tetap Usaha Penggilingan Padi Berjalan DiDesa Sidobinangun,Kec.Tana Lili,Kab.Luwu Utara

BIAYA PEMBELIAN PERALATAN TETAP		
No.	Nama Responden	Pajak Kendaraan
1	Sriwahyuni	1.800.000
2	Ismayanti	1.600.000
3	Maryati	1.700.000
4	Sukirno	1.200.000
5	Sutanto	1.400.000
6	Sugi	1.720.000
7	Supri	1.600.000
8	Susianto	1.480.000
9	Slamet	1.400.000
10	Jama	1.680.000
11	Toha	1.600.000
12	Purnomo	1.440.000
13	Bagio	1.660.000
14	jumali	1.600.000
15	Kamaruddin	1.280.000
16	Basuki	1.460.000
17	Sulaiman	1.600.000
18	Trisno	1.400.000
	Total	27.620.000
	Rata-rata/tahun	1.534.444
	rata-rata/bulan	127.870

Tabel 3. Biaya Penyusutan Alat Usaha Penggilingan Padi Di Desa Sidobinangun, Kec Tana Lili, Kab Luwu Utara

No.	Nama Responden	Mobil					Mesin Giling					Terpal					Timbangan					Ember					Total Biaya Penyusutan
		Jumlah (Unit)	Harga Baru (Rp)	Harga Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Thn)	Nilai Penyusutan (Rp)	Jumlah (Unit)	Harga Baru (Rp)	Harga Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Thn)	Nilai Penyusutan (Rp)	Jumlah (Unit)	Harga Baru (Rp)	Harga Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Thn)	Nilai Penyusutan (Rp)	Jumlah (Unit)	Harga Baru (Rp)	Harga Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Thn)	Nilai Penyusutan (Rp)	Jumlah (Unit)	Harga Baru (Rp)	Harga Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Thn)	Nilai Penyusutan (Rp)	
1	Sriwahyuni	1	180.000.000	140.600.000	3	13.133.333	1	18.000.000	4.116.490	3	4.627.837	3	500.000	250.000	3	250.000	1	3.150.000	599.900	3	850.033	4	96.000	85.000	3	14.667	18.875.870
2	Ismayanti	1	160.000.000	147.500.000	5	2.500.000	1	18.000.000	6.500.000	5	2.300.000	3	216.000	150.000	3	66.000	1	2.000.000	1.167.000	3	277.667	3	72.000	57.000	9	5.000	5.148.667
3	Maryati	1	170.000.000	148.400.000	4	5.400.000	1	16.800.000	9.000.000	4	1.950.000	3	254.000	95.000	3	159.000	1	1.617.000	849.000	3	256.000	4	88.000	72.000	3	21.333	7.786.333
4	Sukirno	1	120.000.000	116.000.000	6	666.667	1	14.000.000	5.360.000	6	1.440.000	3	252.000	120.000	3	132.000	1	1.157.000	900.000	3	85.667	4	96.000	80.000	3	21.333	2.345.667
5	Sutanto	1	140.000.000	139.500.000	5	100.000	1	12.200.000	6.650.000	5	1.110.000	3	240.000	100.000	3	140.000	1	2.501.000	1.750.000	3	250.333	3	66.000	57.000	3	9.000	1.609.333
6	Sugi	1	172.000.000	167.000.000	4	1.250.000	1	14.800.000	8.500.000	4	1.575.000	3	280.000	184.000	3	96.000	1	1.339.000	809.000	3	176.667	4	76.000	60.000	3	21.333	3.119.000
7	Supri	1	160.000.000	126.000.000	5	6.800.000	1	16.640.000	5.576.000	5	2.212.800	3	216.000	143.000	3	73.000	1	2.510.000	1.813.000	3	232.333	3	96.000	63.000	3	33.000	9.351.133
8	Susianto	1	148.000.000	120.000.000	4	7.000.000	1	12.600.000	3.350.000	4	2.312.500	3	312.000	192.000	3	120.000	1	2.849.000	1.323.000	3	508.667	4	88.000	66.000	3	29.333	9.970.500
9	Slamet	1	140.000.000	121.500.000	2	9.250.000	1	14.400.000	5.370.000	2	4.515.000	3	392.000	224.000	3	168.000	1	2.760.000	1.750.000	3	336.667	3	60.000	57.000	3	3.000	14.272.667
10	Jama	1	168.000.000	119.500.000	4	12.125.000	1	16.200.000	10.000.000	4	1.550.000	3	214.000	179.000	3	35.000	1	2.850.000	1.800.000	3	350.000	4	80.000	75.000	3	6.667	14.066.667
11	Toha	1	160.000.000	128.400.000	5	6.320.000	1	12.400.000	6.650.000	5	1.150.000	3	340.000	200.000	3	140.000	1	2.875.000	1.500.000	3	458.333	3	75.000	60.000	3	15.000	8.083.333
12	Purnomo	1	144.000.000	130.000.000	3	4.666.667	1	14.200.000	6.500.000	3	2.566.667	3	230.000	150.000	3	80.000	1	3.100.000	1.400.000	3	566.667	4	92.000	88.000	3	5.333	7.885.333
13	Bago	1	166.000.000	136.000.000	6	5.000.000	1	12.600.000	4.720.000	5	1.576.000	3	348.000	285.000	3	63.000	1	2.550.000	1.900.000	3	216.667	3	75.000	66.000	3	9.000	6.864.667
14	jumali	1	160.000.000	124.500.000	4	8.875.000	1	16.800.000	8.314.000	4	2.121.500	3	292.000	130.000	3	162.000	1	2.650.000	1.144.000	3	502.000	4	80.000	70.000	3	13.333	11.673.833
15	Kamaruddin	1	128.000.000	118.000.000	2	5.000.000	1	12.400.000	6.000.000	2	3.200.000	3	300.000	200.000	3	100.000	1	2.500.000	1.580.000	3	306.667	3	90.000	63.000	3	27.000	8.633.667
16	Basuki	1	146.000.000	124.000.000	3	7.333.333	1	16.000.000	9.415.000	3	2.195.000	3	360.000	120.000	3	240.000	1	2.550.000	1.310.000	3	413.333	3	72.000	66.000	3	6.000	10.187.667
17	Sulaiman	1	160.000.000	116.500.000	4	10.875.000	1	12.000.000	4.260.000	4	1.935.000	3	380.000	190.000	3	190.000	1	2.250.000	1.180.000	3	356.667	4	88.000	76.000	3	16.000	13.372.667
18	Trisno	1	140.000.000	132.400.000	2	3.800.000	1	14.200.000	4.764.000	2	4.718.000	3	220.000	155.000	3	65.000	1	2.994.000	774.000	3	740.000	3	66.000	57.000	3	9.000	9.332.000
Total		18	2.762.000.000	2.355.800.000	71	110.095.000	18	264.240.000	115.045.490	70	43.055.303	54	5.346.000	3067000	54	2.279.000	18	44.202.000	23548900	54	6.884.367	63	1.456.000	1218000	60	265333.3333	162579003.3
Rata-rata /tahun		1	153.444.444	130.877.778	4	6.116.389	1	14.680.000	6.391.416	4	2.391.961	3	297.000	170388.8889	3	126.611	1	2.455.667	1308272.222	3	382.465	3.5	80.889	67666.667	3.3	14740.74074	9032166.852
Rata-rata /bulan			12.787.037	10.906.481	0	509.699	0	1.223.333	532.618	0	199.330	0.25	24.750	14199.07407	0.25	10.551	0.0833	204.639	109022.6852	0.25	31.872	0.2917	6.741	5638.8889	0.3	1228.395062	752680.571

Tabel 4. Biaya Tetap Usaha Penggilingan Padi Di Desa Sidobinangun,Kecamatan Tana Lili,Kabupaten Luwu Utara

	Nama Responden	Pajak Kendaraan	Biaya penyusutan	Total biaya tetap
1	Sriwahyuni	1.800.000	18.875.870	20.675.870
2	Ismayanti	1.600.000	5.148.667	6.748.667
3	Maryati	1.700.000	7.786.333	9.486.333
4	Sukirno	1.200.000	2.345.667	3.545.667
5	Sutanto	1.400.000	1.609.333	3.009.333
6	Sugi	1.720.000	3.119.000	4.839.000
7	Supri	1.600.000	9.351.133	10.951.133
8	Susianto	1.480.000	9.970.500	11.450.500
9	Slamet	1.400.000	14.272.667	15.672.667
10	Jama	1.680.000	14.066.667	15.746.667
11	Toha	1.600.000	8.083.333	9.683.333
12	Purnomo	1.440.000	7.885.333	9.325.333
13	Bagio	1.660.000	6.864.667	8.524.667
14	jumali	1.600.000	11.673.833	13.273.833
15	Kamaruddin	1.280.000	8.633.667	9.913.667
16	Basuki	1.460.000	10.187.667	11.647.667
17	Sulaiman	1.600.000	13.372.667	14.972.667
18	Trisno	1.400.000	9.332.000	10.732.000
Total		27.620.000	162.579.003	190.199.003
Rata-rata/tahun		1.534.444	9.032.167	10.566.611
Rata-rata/bulan		127.870	752.681	880.551

Tabel 5. Biaya Variabel Usaha Penggilingan Padi Berjalan Di Desa Sidobinangun, Kecamatan Tana Lili, Kab. Luwu Utara

No.	Nama Responden	BIAYA OPERASIONAL (RP)								TOTAL
		BBM Kendaraan (Rp/tahun)	Oli Kendaraan (Rp/1 tahun)	BBM Mesin Giling (Rp/Tahun)	Oli Mesin Giling (Rp/tahun)	Tenaga Kerja (HOK/Bulan)	Pemeliharaan Mesin Giling (Rp/Tahun)	Pemeliharaan Kendaraan (Rp/Tahun)		
								Ban (Rp/Tahun)	Mesin (Rp/Tahun)	
1	Sriwahyuni	32.400.000	1.200.000	10.800.000	1.200.000	-	600.000	300.000	600.000	47.100.000
2	Ismayanti	32.400.000	1.200.000	10.800.000	1.200.000	-	600.000	300.000	600.000	47.100.000
3	Maryati	27.000.000	1.200.000	9.000.000	1.200.000	-	600.000	300.000	600.000	39.900.000
4	Sukirno	41.400.000	1.200.000	13.800.000	1.200.000	-	600.000	300.000	600.000	59.100.000
5	Sutanto	36.000.000	1.200.000	12.000.000	1.200.000	-	600.000	300.000	600.000	51.900.000
6	Sugi	48.600.000	1.200.000	13.200.000	1.200.000	-	600.000	300.000	600.000	65.700.000
7	Supri	18.000.000	1.200.000	6.000.000	1.200.000	-	600.000	300.000	600.000	27.900.000
8	Susianto	32.400.000	1.200.000	10.800.000	1.200.000	-	600.000	300.000	600.000	47.100.000
9	Slamet	41.400.000	1.200.000	12.600.000	1.200.000	-	600.000	300.000	600.000	57.900.000
10	Jama	45.000.000	1.200.000	15.000.000	1.200.000	-	600.000	300.000	600.000	63.900.000
11	Toha	41.400.000	1.200.000	13.800.000	1.200.000	-	600.000	300.000	600.000	59.100.000
12	Purnomo	30.600.000	1.200.000	10.200.000	1.200.000	-	600.000	300.000	600.000	44.700.000
13	Bagio	34.200.000	1.200.000	11.400.000	1.200.000	-	600.000	300.000	600.000	49.500.000
14	Jumali	28.800.000	1.200.000	9.600.000	1.200.000	-	600.000	300.000	600.000	42.300.000
15	Kamaruddin	45.000.000	1.200.000	15.000.000	1.200.000	-	600.000	300.000	600.000	63.900.000
16	Basuki	37.800.000	1.200.000	12.600.000	1.200.000	-	600.000	300.000	600.000	54.300.000
17	Sulaiman	36.000.000	1.200.000	12.000.000	1.200.000	-	600.000	300.000	600.000	51.900.000
18	Trisno	25.200.000	1.200.000	8.400.000	1.200.000	-	600.000	300.000	600.000	37.500.000
Total		633.600.000	21.600.000	207.000.000	21.600.000	-	10.800.000	5.400.000	10.800.000	910.800.000
Rata - rata/Tahun		35.200.000	1.200.000	11.500.000	1.200.000	-	600.000	300.000	600.000	50.600.000
Rata - rata/Bulan		2.933.333	100.000	958.333	100.000	-	50.000	25.000	50.000	4.216.667

Tabel 6. Penerimaan Usaha Penggilingan Padi Berjalan Di Desa Sidobinangun, Kecamatan Tana Lili, Kab. Luwu Utara

No.	Nama	Jumlah	Harga (Rp/kg)	Total	Jumlah	Harga (Rp/kg)	Total	Total penerimaan (Rp/tahun)
1	Sriwahyuni	8.143	10.000	81.430.000	970	6.000	5.820.000	87.250.000
2	Ismayanti	8.295	10.000	82.950.000	1136	6.000	6.816.000	89.766.000
3	Maryati	8.340	10.000	83.400.000	1028	6.000	6.168.000	89.568.000
4	Sukirno	9.050	10.000	90.500.000	1210	6.000	7.260.000	97.760.000
5	Sutanto	8.455	10.000	84.550.000	1100	6.000	6.600.000	91.150.000
6	Sugi	8.855	10.000	88.550.000	1146	6.000	6.876.000	95.426.000
7	Supri	7.570	10.000	75.700.000	1216	6.000	7.296.000	82.996.000
8	Susianto	8.552	10.000	85.520.000	1142	6.000	6.852.000	92.372.000
9	Slamet	8.850	10.000	88.500.000	1148	6.000	6.888.000	95.388.000
10	Jama	9.336	10.000	93.360.000	1284	6.000	7.704.000	101.064.000
11	Toha	9.150	10.000	91.500.000	1216	6.000	7.296.000	98.796.000
12	Purnomo	8.785	10.000	87.850.000	1228	6.000	7.368.000	95.218.000
13	Bagio	8.865	10.000	88.650.000	1212	6.000	7.272.000	95.922.000
14	Jumali	8.795	10.000	87.950.000	1238	6.000	7.428.000	95.378.000
15	Kamaruddin	9.150	10.000	91.500.000	1206	6.000	7.236.000	98.736.000
16	Basuki	9.075	10.000	90.750.000	1258	6.000	7.548.000	98.298.000
17	Sulaiman	8.765	10.000	87.650.000	1256	6.000	7.536.000	95.186.000
18	Trisno	8.523	10.000	85.230.000	1290	6.000	7.740.000	92.970.000
Jumlah		156.554	180.000	1.565.540.000	21.284	108.000	127.704.000	1.693.244.000
Rata2		8.697	10.000	86.974.444	1.182	6.000	7.094.667	94.069.111

Tabel 7. Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Berjalan Di Desa Sidobinangun,Kec.Tana Lili,Kab.Luwu Utara

No.	Nama	Biaya tetap	Biaya Variabel	Total biaya	Penerimaan	Pendapatan
1	Sriwahyuni	20.675.870	47.100.000	67.775.870	87.250.000	19.474.130
2	Ismayanti	6.748.667	47.100.000	53.848.667	89.766.000	35.917.333
3	Maryati	9.486.333	39.900.000	49.386.333	89.568.000	40.181.667
4	Sukirno	3.545.667	59.100.000	62.645.667	97.760.000	35.114.333
5	Sutanto	3.009.333	51.900.000	54.909.333	91.150.000	36.240.667
6	Sugi	4.839.000	65.700.000	70.539.000	95.426.000	24.887.000
7	Supri	10.951.133	27.900.000	38.851.133	82.996.000	44.144.867
8	Susianto	11.450.500	47.100.000	58.550.500	92.372.000	33.821.500
9	Slamet	15.672.667	57.900.000	73.572.667	95.388.000	21.815.333
10	Jama	15.746.667	63.900.000	79.646.667	101.064.000	21.417.333
11	Toha	9.683.333	59.100.000	68.783.333	98.796.000	30.012.667
12	Purnomo	9.325.333	44.700.000	54.025.333	95.218.000	41.192.667
13	Bagio	8.524.667	49.500.000	58.024.667	95.922.000	37.897.333
14	Jumali	13.273.833	42.300.000	55.573.833	95.378.000	39.804.167
15	Kamaruddin	9.913.667	63.900.000	73.813.667	98.736.000	24.922.333
16	Basuki	11.647.667	54.300.000	65.947.667	98.298.000	32.350.333
17	Sulaiman	14.972.667	51.900.000	66.872.667	95.186.000	28.313.333
18	Trisno	10.732.000	37.500.000	48.232.000	92.970.000	44.738.000
Jumlah		190.199.003	910.800.000	1.100.999.003	1.693.244.000	592.244.997
Rata2		10.566.611	50.600.000	61.166.611	94.069.111	32.902.500

Tabel 8. Analisis Kelayakan R/C ratio Usaha Penggilingan Padi Berjalan Di Desa Sidobinangun, Kec. Tana Lili, Kab. Luwu Utara

ANALISIS R/C ratio				
No	Nama Responden	Total Penerimaan	Total Biaya	Hasil R/C
1	Sriwahyuni	87.250.000	67.775.870	1.29
2	Ismayanti	89.766.000	53.848.667	1.67
3	Maryati	89.568.000	49.386.333	1.81
4	Sukirno	97.760.000	62.645.667	1.56
5	Sutanto	91.150.000	54.909.333	1.66
6	Sugi	95.426.000	70.539.000	1.35
7	Supri	82.996.000	38.851.133	2.14
8	Susianto	92.372.000	58.550.500	1.58
9	Slamet	95.388.000	73.572.667	1.30
10	Jama	101.064.000	79.646.667	1.27
11	Toha	98.796.000	68.783.333	1.44
12	Purnomo	95.218.000	54.025.333	1.76
13	Bagio	95.922.000	58.024.667	1.65
14	Jumali	95.378.000	55.573.833	1.72
15	Kamaruddin	98.736.000	73.813.667	1.34
16	Basuki	98.298.000	65.947.667	1.49
17	Sulaiman	95.186.000	66.872.667	1.42
18	Trisno	92.970.000	48.232.000	1.93
Jumlah		1.693.244.000	1.100.999.003	28.37
Rata-rata		94.069.111	61.166.611	1.58

BUKTI DOKUMENTASI PENDATAAN





SURAT IZIN PENELITIAN**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
KECAMATAN TANA LILI
DESA SIDOBINANGUN**

Alamat : Desa Sidobinangun Kec. Tana Lili Kab. Luwu Utara

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 140 / 40 / DSB

Memunjuk surat dari Pemerintah Kabupaten Luwu Utara Nomor : 01420/00561/SKP/DPMPTS/11/2024 Tanggal 12 Februari 2024 Perihal Permohonan Surat Keterangan Penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, dengan ini kami Kepala desa Sidobinangun Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara Propinsi Sulawesi Selatan memberikan izin penelitian Pada :

Nama : Nur Aisyah Rusman

NIM : 105961104320

Fakulta : Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Untuk melakukan kegiatan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan Judul "Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi berjalan di Desa Sidobinangun Kecamatan Tana Lili kabupaten Luwu Utara Propinsi Sulawesi Selatan".

Demikian surat izin ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sidobinangun, 12 Februari 2024

Kepala Desa Sidobinangun



SUJEMAN SAPPE TODING



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 01420.00561/SKP/DPMPTSP/II/2024

- Membaca** : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Nur Aisyah Rusman beserta lampirannya.
Menimbang : Hasil Verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/45/II/Bakesbangpol/2024
Mengingat :
 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;
 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
 4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Pemberian Surat Keterangan Penelitian;
 6. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
 Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
 Nama : Nur Aisyah Rusman
 Nomor Telepon : 085656767884
 Alamat : Des. Tampalla, Kelurahan Bone Bone Kecamatan Bone-Bone, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
 Sekolah / Instansi : Universitas Muhammadiyah Makassar
 Judul Penelitian : Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi Berjalan di Desa Sidobinangun Kecamatan Tanah Lili Kabupaten Luwu Utara
 Lokasi Penelitian : Sidobinangun, Desa Sidobinangun Kecamatan Tana Lili, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 12 Februari - 30 Maret 2024.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba

Pada Tanggal : 12 Februari 2024

BUPATI LUWU UTARA
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu

(Handwritten Signature)

IR. ALAUDDIN SUKRI, M.Si
 NIP. : 196512311997031060

Retribusi : Rp. 0,00

No. Seri : 01420

HASIL UJI PLAGIASI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Kampus Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90222 Telp (0411) 866972-881583 Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama Nur Aisyah Rusman

NIM 105961104320

Program Studi Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	11 %	25 %
3	Bab 3	6 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	4 %	10 %
6	Bab 6	3 %	5 %

Denyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 27 Mei 2024

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Bab I Nur Aisyah Rusman 105961104320

by Tahap Tutup



Submission date: 27-May-2024 10:31AM (UTC+0700)

Submission ID: 2388909090

File name: BAB_I_-_2024-05-27T103024.661.docx (20.27K)

Word count: 1029

Character count: 6737

Abi Nur Aisyah Rusman 105961104320

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Sriwijaya University

Submitted

6%

2

repositori.um.alauddin.ac.id

Internet

2%

3

repository.tb.ac.id

Internet

2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



Bab II Nur Aisyah Rusman

105961104320

by Tahap Tutup



Submission date: 27-May-2024 10:32AM (UTC+0700)

Submission ID: 2388909641

File name: BAB_II_-_2024-05-27T103031.532.docx (58.85K)

Word count: 2258

Character count: 14390

Bab II Nur Aisyah Rusman 105961104320

ORIGINALITY REPORT

11%	11%	0%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

FORMER SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	6%
2	repository.polinela.ac.id Internet Source	1%
3	jurnal.uisu.ac.id Internet Source	1%
4	vdocuments.net Internet Source	1%
5	ejournalwiraraja.com Internet Source	1%
6	ejurnal.umri.ac.id Internet Source	<1%
7	www.scribd.com Internet Source	<1%
8	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1%
9	pgsp.big.go.id Internet Source	<1%

www.slideshare.net
Internet, Seminar

<1%

Exclude quotes

Exclude number

Exclude bibliography



Bab III Nur Aisyah Rusman

105961104320

by Tahap Tutup



Submission date: 27-May-2024 10:33AM (UTC+0700)

Submission ID: 2388910810

File name: BAB_III_-_2024-05-27T103028.503.docx (17.49K)

Word count: 758

Character count: 4963

Nur Aisyah Rusman 105961104320

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



docplayer.info

Internet Source

2%



repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

2%



repository.unhas.ac.id

Internet Source

1%



text-id.123dok.com

Internet Source

1%



umbujoka.blogspot.com

Internet Source

1%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



Bab IV Nur Aisyah Rusman

105961104320

by Tahap Tutup



Submission date: 21 May 2024 10:34AM (UTC+0700)

Submission ID: 218911431

File name: BAB IV - 2024-05-21T10:30M_A14_Bab IV (1).docx

Word count: 501

Character count: 3012

Nur Aisyah Rusman 105961104320

4%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

RESEMBLY SOURCE

- 1 Yolenta Kartika Sari Latupeirisa, Abdul Muis, Hidayati Hidayati. "Analisis Rantai Pasok Salak Pondoh di Desa Sumber Mulya Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai", Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian, 2024 1%
- 2 docplayer.info 1%
- 3 123dok.com 1%
- 4 mediana11.com 1%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography

Bab VI Nur Aisyah Rusman

105961104320

by Tahap Tutup



Submission date: 27-May-2024 10:40AM (JTC40750)

Submission ID: 2389517054

File name: BAB_vi_16.docx (14.85K)

Word count: 283

Character count: 1773

3b VI Nur Aisyah Rusman 105961104320

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

WEBPAGE SOURCES



lib.unnes.ac.id

3%



RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bone-Bone tanggal 09 Februari 2002 dari pasangan suami istri Bapak Rusman dan Ibu Suriana. Penulis merupakan anak ke 11 dari 11 bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SMKN 1 LUWU UTARA dan lulus tahun 2020. Pada tahun selanjutnya, Penulis melanjutkan Pendidikan pada Program

Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan, Penulis pernah magang di Rumah Hidroponik Palangga Kabupaten Gowa. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis Skripsi yang berjudul **“Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi Berjalan Di Desa Sidobinangun Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara”**